ARSITEKTURAL MASJID JAMI' GRESIK: ANALISIS BENTUK, SIMBOL DAN MAKNA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam

Disusun Oleh:

M. Sulthan Haryo Wibowo

NIM: A72213130

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Sulthan Haryo Wibowo

NIM : A72213130

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatakan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 14 November 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
37E00AHF110381954
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. SULTHAN HARYO WIBOWO
NIM. A72213130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh M. Sulthan Haryo Wibowo (A72213130) dengan judul "**ARSITEKTURAL MASJID JAMI' GRESIK (ANALISIS DAN MAKNA)**" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18/12/2019

Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M,Fil.I
NIP. 196110111991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 00 Bulan 0000

Ketua/Penguji I

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M,Fil.I
NIP. 196110111991031001

Penguji II

DR. Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Penguji III

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

Sekretaris/Penguji IV

Moh. Atikurrahman, M.A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Sulthan Haryo. W
NIM : A72213130
Fakultas/Jurusan : Adab / SPI
E-mail address : haryosulthan95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Arsitektural Masjid Jami' Gresik (Analisis Bentuk, Simbol dan Makna)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
986F0AHF2003
6000
ENAM RIBU RUPIAH

( )
nama terang dan tanda tangan
M. Sulthan Haryo. W

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Arsitektur Masjid Jami' Gresik. Adapun masalah yang dibahas pada skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana latar belakang fungsi pembangunan Masjid Jami'? 2) Bagaimana dinamika peradaban Islam diwilayah sekitar masjid Jami' Gresik? 3) Apa makna yang terdapat dalam arsitektural Masjid Jami' Gresik ?.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu, Heuristik (Pengumpulan sumber), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran Sumber), dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, pendekatan ini bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam berkaitan dengan perubahan sosial dan kebudayaan manusia. Serta menyajikan fakta secara sistematis tentang obyek yang diteliti yaitu Analisis, Makna dan Simbol dari Arsitektur Masjid Jami' Gresik. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Continuity and Change*. Dengan teori ini penulis berharap dapat menguraikan analisis, makna dan simbol arsitektur Masjid Jami' Gresik.

Dengan rumusan yang ada serta dari beberapa penelusuran yang yang penuis lakukan dari sumber-sumber primer dan sekunder, membuktikan bahwa: 1) Masjid Jami'Gresik awalnya merupakan mushola kecil yang dibangun pada masa islamisasi Maulana Malik Ibrahim. Awal mulanya, latar belakang fungsi pembangunan Masjid Jami'Gresik adalah tidak lain untuk menampung jamaah yang semakin bertambah banyak dan tersebar diberbagai wilayah; 2) Masjid Jami' Gresik merupakan bagian dari tata letak kota yang sudah ada sejak masa awal penyebaran Islam di Indonesia; 3) Masjid Jami' Gresik merupakan salah satu masjid tua yang ada di Kabupaten Gresik, keberadaannya dijadikan sebagai warisan budaya.

Kata Kunci: Masjid Jami' Gresik, Kabupaten Gresik, Arsitektural, Analisis dan Makna, Masjid Bersejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis studies the Architecture of the Jami' Gresik Masjid. The problems discussed in this thesis are as follows: 1) What is the background of the construction function of the Jami' Gresik Masjid? 2) What is the dynamics of Islamic civilization in the area around the Jami' Gresik Masjid? 3) What is the meaning contained in the architecture of the Jami' Gresik Masjid?

To answer these problems, the authors use the historical method. This method uses four stages of research, namely, Heuristics (collection of sources), Verification (Source Criticism), Interpretation (Interpretation of Sources), and Historiography (Writing History). This research uses an ethnographic approach, this approach aims to get a description and in-depth analysis related to social change and human culture. As well as systematically present facts about the object under study namely Analysis, Meaning and Symbols of the Architecture of the Jami' Gresik Masjid. The theory used in this thesis is Continuity and Change. With this theory the author hopes to describe the analysis, meaning and symbol of the Jami' Gresik Masjid architecture.

With the existing formulation and from several searches conducted by the writer to do it from primary and secondary sources, it proves that: 1) Jami' Gresik Masjid was originally a small masjid built during the Islamization of Maulana Malik Ibrahim. Initially, the background of the function of the construction of the Jami' Gresik Masjidwas none other than to accommodate a growing number of worshipers and to be spread in various regions; 2) Jami' Gresik Masjid is part of the layout of the city that has existed since the early days of the spread of Islam in Indonesia; 3) Jami' Gresik Masjid is one of the old masjid in Gresik Regency, its existence is used as a cultural heritage.

Keywords: Jami 'Gresik Masjid, Gresik Regency, Architecture, Analysis and Meaning, Historical Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 9
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN GRESIK **16**
A. Latar Belakang Kabupaten Gresik 16
B. Asal-usul Gresik 20
C. Gresik pada Masa Kerajaan Majapahit 22
D. Gresik pada Masa Penyebaran Islam di Indonesia 23
E. Gresik Pada Masa Kolonial 25
F. Gresik Pada Masa Pendudukan Militer Jepang 26
G. Gresik Pada Masa Awal Kemerdekaan 26

BAB III HISTORISITAS MASJID JAMI GRESIK **33**
A. Sejarah dan Tata Letak Masjid Jami' Gresik 33
B. Peradaban Islam Di Masa Pembangunan Masjid Jami' Gresik 38

BAB IV ARSITEKTURAL MASJID JAMI GRESIK **40**
A. Bentuk Arsitektural dan Ruang-ruang di Masjid Jami' Gresik 40
B. Makna Arsitektural Masjid Jami' Gresik 44
C. Perwujudan Unsur Budaya dan Makna Pada Masjid Jami' Gresik 50

BAB V PENUTUP **55**
A. Kesimpulan 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN FOTO ..... Error! Bookmark not defined.

PETA KABUPATEN GRESIK ..... Error! Bookmark not defined.

PETA JAWA TIMUR ..... Error! Bookmark not defined.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mulai masuk ke Nusantara pada awal abad 7 Masehi. Ketika Islam masuk ke tanah Jawa, kerajaan Hindu terbesar di Jawa Timur, kerajaan Majapahit sudah mulai melemah, kemudian runtuh pada abad XV. Setelah Islam mulai tersebar dan masuk ke mjm m Tanah Jawa yang dibawa oleh para wali diantaranya Maulana Malik Ibrahim seorang ulama' besar yang menetap di Gresik, kemudian ulama'-ulama'besar lainnya yang juga mendapat julukan sunan yaitu Sunan Bonang di Tuban, Sunan Drajat di Lamongan, Sunan Kudus di Jepara, Sunan Kalijaga di Jawa Tengah dan Sunan Gunung Jati di Cirebon juga di Jawa Tengah. Para sunan tersebut sesuai dengan jumlahnya disebut sebagai wali sanga (Sembilan wali).

Gresik sudah dikenal sejak abad 11 M ketika tumbuh sebagai Bandar dagang internasional. Gresik dikunjungi para pedagang dari Cina, Arab, Gujarat, Siam, Campa, dan lain-lain. Gresik berperan besar dalam panggung sejarah karena merupakan basis penyebaran Islam di tanah Jawa, bahkan jauh sampai ke Maluku dan sekitarnya. Peran besar itu terbukti dari banyaknya jejak sejarah yang ditemukan. Sumber tertulis yang tertua berupa batu nisan pada makam Siti Fatimah binti Maimun berangka tahun 1082 M sezaman dengan Kerajaan Kediri.

Kota-kota pelabuhan di Jawa, seperti Gresik mempunyai hubungan yang intensif dengan pusat-pusat perdagangan seperti Malaka, Samudera Pasai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gujarat, dan Persia.[1] Bagi Gresik proses Islamisasi mencapai bentuk kekuasaan politik terjadi pada tahun 1487 M, ditandai dengan lahirnya kerajaan Giri. Hal ini dipercepat oleh kelemahan-kelemahan yang terjadi dipusat Kerajaan Majapahit, akibat dari pemberontakan dan perang saudara dalam berebut kekuasaan.[2] Penguasa Giri mulai bebas dari pengaruh Majapahit, kemudian semakin lama semakin yakin akan kekuasaan sendiri, terutama dibidang ekonomi dan politik didaerahnya.

Gresik sebagai pos penting dalam proses islamisasi pasca meninggalnya Sunan Ampel pada tahun 1478 M. F.A. Sutjipto mengutip dari beberapa sumber menyebutkan bahwa islamisasi Madura dilakukan oleh Sunan Giri sejak Lembu Peteng berkuasa di Sampang pada awal abad ke-16 M (periode Sunan Prapen).[3] Pengaruh Islam di Gresik ke Indonesia Timur, yaitu ke Maluku tidak bisa terlepas dari jalur perdagangan yang terbentang antara Malaka, Jawa, dan Maluku. Islamisasi ini dilakukan jauh sebelum Giri diperintah oleh Sunan Prapen.

Dibandingkan dikota-kota lain, Islam pertama kali menjejak di wilayah Jawa Timur berawal dari kota Gresik pada awal abad ke 11. Bukti awal masuknya Islam ke Jawa Timur adalah adanya makam Islam atas nama Fatimah binti Maimun di Gresik bertahun 1082, serta makam ulama Persia Malik Ibrahim, nisan yang berangka tahun 882 H (1419 M) menjadi tanda bukti bahwa waktu itu rakyat jelata Gresik banyak menganut agama Islam. Jadi pada waktu

---

[1] Mustakim, Gresik Dalam Lintasan Lima Zaman (Gresik: Pustaka Media, 2010), hlm. 52

[2] Ibid., hlm. 53

[3] Ibid., hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman Prabu Kertawijaya (1447 M) para bangsawan dan punggawa telah ada yang menganut agama Islam. Penyebaran Islam di Jawa Timur tak lepas dari peran Walisongo. Lima wali di antara sembilan wali yang menyebarkan Islam di pulau Jawa berada di wilayah Jawa Timur. Lima wali tersebut adalah Sunan Ampel di Surabaya, Sunan Gresik di Gresik, Sunan Giri di Gresik, Sunan Drajat di Lamongan, dan Sunan Bonang di Tuban[4].

Kedatangan Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim ini awalnya adalah seorang pedagang dari Campa. Maulana Malik Ibrahim termasuk orang pertama yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, dan merupakan wali senior di antara para Walisongo lainnya. Dengan ditemani oleh beberapa sahabatnya beliau datang pertama kali di desa Sembalo (sekarang Leran), Kecamatan Manyar, 9 kilometer arah utara kota Gresik. Sebagaimana Rasulullah saw. beliau menyebarkan Islam dimuali dengan mendirikan masjid di desa Pasucinan (Suci), Manyar[5].

Penyebaran agama Islam di Jawa Timur, erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Jawa Timur yang menjadi bagian dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat internasional yang terlihat dari hubungan antara proses penyebaran agama Islam dengan sistem perdagangan yang menggunakan jalur laut, dan penyebaran agama Islam ke seluruh pelosok Nusantara dapat berlangsung dengan menggunakan wahana perdagangan internasional dengan jalur perdagangan laut.Sebagai pembawa dan penyebar Agama Islam ke Jawa

[4] Kuntowijoyo. “Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia. 2017. Divapress. Yogyakarta

[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur adalah para pedagang Muslim yang menyebarkan agama Islam sembari melakukan perdagangan.

Di wilayah Jawa Timur, bersamaan dengan melemahnya kekuatan Majapahit, seorang alim ulama dari Pasai bergelar Maulana Malik Ibrahim bergerak menyeberang ke wilayah Jawa. Sesampainya di wilayah tersebut, Maulana Malik Ibrahim mendirikan tempat berdagang untuk masyarakat sekitar. Dengan memberikan harga murah maka berkumpulkan para masyarakat melakukan transaksi perdagangan dengannya. Aktivitas pertama yang dilakukannya ketika itu adalah berdagang dengan cara membuka warung. Warung itu menyediakan kebutuhan pokok dengan harga murah. Selain itu secara khusus Malik Ibrahim juga menyediakan diri untuk mengobati masyarakat secara gratis. Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) berdakwah di Gresik, beliau tidak hanya membimbing umat untuk mengenal dan mendalami agama Islam, tapi juga memberikan pengarahan agar kehidupan rakyat Gresik semakin meningkat. Beliau memiliki gagasan mengalirkan air dari gunung untuk mengairi sawah dan ladang.

Jika saat ini Gresik kemudian bergelar sebagai kota Santri, maka hal tersebut terjadi dikarenakan latar belakang sejarah keislaman yang kental, dimana hal tersebut tercermin dari banyaknya jumlah masjid, surau, langgar, musholla, pondok pesantren,maupun madrasah yang jumlahnya masing-masing mencapai ribuan. Terlebih Gresik pernah menjadi pusat syi’ar Islam pada masa Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), Sayyid Ali Murtadho (Sunan Gisik), Syekh Maulana Ainul Yaqin (Sunan Giri), Syekh Maulana Fatichal (Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prapen), Kyai Haryo Soeryodiningrat (Kanjeng Sepuh), Habib Alwi bin Hasyim Assegaf, Habib Abu Bakar bin Umar Assegaf, dan masih banyak lagi.

Masjid-masjid tersebut tersebar di 360 desa pada 18 kecamatan di Kabupaten Gresik. Dalam satu dusun kemungkinan dapat ditemui lebih dari dua masjid, bahkan di daerah yang dulunya menjadi pusat penyebaran agama Islam di Gresik dapat ditemui hampir tiap gang memiliki tempat ibadah yang biasa disebut surau, langgar, ataupun musholla. Diantara sekian banyak masjid di Gresik, terdapat Masjid Jami' Gresik yang namanya telah melegenda dengan usia yang cukup tua serta memiliki sejarah yang tak dapat dipisahkan dengan perkembangan kota Gresik.

Beberapa masjid seperti Masjid Jami' Gresik berada di desa Pekauman, disebelah barat Alun-alun Kota Gresik yang beralamat di jalan KH. Wachid Hasyim Kecamatan Gresik. Selain itu terdapat Masjid Jami' Sunan Giri di desa Giri yang beralamat di jalan Sunan Giri, Kecamatan Kebomas dan Masjid Kanjeng Sepuh Sidayu di Kecamatan Sidayu merupakan masjid yang menjadi saksi permulaan penyebaraan agama Islam sekaligus acuan bagi masjid-masjid lainnya. Masjid Jami' disebut Jami' karena bangunan masjidnya yang besar dan berada di pusat kota yang berdekatan dengan Alun-alun dan Pendopo Kabupaten Gresik, masjid Jami' merupakan bagian tata letak kota yang sudah ada sejak masa awal penyebaran agama Islam di Indonesia, tepatnya di masa Syekh Maulana Malik Ibrahim di abad ke-14 masehi. Bahkan Masjid Jamik Gresik merupakan acuan dari perkembangan tata kota Gresik.

Pada masa pemerintahan Kabupaten Gresik dijabat Kanjeng Poesponegoro sekitar tahun 1600 masehi, Masjid Jami' dibangun dengan megah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembangunan bertahap, serta beberapa kali mengalami renovasi. Masjid yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) sejak dulu telah menjadi rujukan kebijakan keagamaan masjid-masjid di Kabupaten Gresik. Meskipun termasuk masjid yang sudah berumur tua di Kota Gresik, namun fungsi masjid sebagai tempat rutinitas ibadah Sholat Fardu maupun Sholat Sunnah tetap terlaksana, serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penyebaran agama Islam dan dakwah. Hingga saat ini masih banyak masyarakat dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri yang mengunjungi Masjid Jami' Gresik[6].

Dalam konteks peradaban Islam, di samping sebagai tempat beribadah umat Islam dalam arti khusus (mahdhah), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (ghairu mahdhah) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita, namun semua itu belum cukup apabila tidak ditunjang dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Masjid menjadi sebuah pilar spiritual yang menyangga kehidupan umat secara duniawi[7]. Tuntutan kebutuhan pada masa sekarang ini, menyebabkan semakin banyak terlihat bangunan masjid dengan segala kelengkapannya, dengan bentuk, gaya, corak atau ragam hias, dan penampilannya berdasarkan kurun waktu, daerah, lingkungan, adat istiadat dan kebiasaan serta latar belakang dari yang membangun. Dalam hal ini Masjid

[6] Mustakim, Gresik Dalam Lintasan Lima Zaman. Gresik: Pustaka Media. 2010

[7] Wiryoprawiro, M. Zein. 1986. Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur. Surabaya: PT. Bina Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamik Gresik dapat dikatakan sebagai sebuah simbolisasi, ikon dan indeks dari peradaban Islam yang berada di Gresik[8].

Masjid Jamik Gresik ini merupakan sebuah artefak budaya yang memiliki suatu makna simbolik, dimana makna tersebut terkandung dalam bentuk serta ragam hias yang terdapat pada berbagai elemen-elemen Masjid Jamik Gresik. Dalam perancangan pembangunannya, Masjid Jamik Gresik memiliki ciri khas dan gaya arsitektur yang memiliki makna-makna simbolis sesuai dengan kondisi dan latar belakang pada masa pembangunan masjid tersebut. Hal menarik dari Masjid Jamik Gresik ini karena memiliki kesamaan aristektural dengan beberapa masjid lainnya di beberapa wilayah yang termasuk dalam kategori wilayah penyebaran agama Walisongo[9].

Kekunoan dan kekhasan Masjid Jamik Gresik ini memiliki kesamaan dengan beberapa masjid tua lain yang memiliki karakteristik arsitektural susunan pilar misalnya dengan Masjid Sunan Ample, Masjid Jamik Peneleh, Masjid Kembang Kuning di Surabaya dan Masjid Al Abror di Kauman Sidoarjo. Hal inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai arsitektural, memaknai simbol serta ragam hias yang terdapat pada Masjid Jamik Gresik, sehingga kemudian peneliti merumuskan judul penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul diatas, masalah yang akan dikaji dalam penulisan proposal ini adalah mengenai keberadaan Masjid Jami' Gresik serta simbol dari

[8] Mustakim, Op. Cit., 2010

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arsitektur dari Masjid ini. Secara spesifik, pokok masalah ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang fungsi pembangunan Masjid Jami' Gresik ?
2. Bagaimana dinamika peradaban Islam diwilayah sekitar masjid Jami' Gresik?
3. Apa makna yang terdapat dalam arsitektural Masjid Jami' Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang keberadaan Masjid Jami' Gresik yang terletak di pusat alun-alun kota Gresik serta meningkatkan semangat apresiasi terhadap eksistensi segi dimensi kepariwisataan dan ilmu pengetahuan tentang peradaban Islam di Gresik, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi keilmiahan. Namun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang makna dari arsitektur Masjid Jami' Gresik.
2. Untuk mengetahui perkembangan arsitektur Masjid Jami' Gresik.
3. Untuk menganalisis simbol dari arsitektur Masjid Jami' Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Masjid Jami' Gresik ini, ada tujuan penelitian yang diharapkan penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah Masjid Jami' Gresik
2. Mendapatkan deskripsi tentang nilai strategis dan arsitektural Masjid Jami' Gresik

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian dalam bidang sejarah dalam cagar budaya
2. Dapat memberikan gambaran tentang mengenai sejarah berdirinya Masjid Jami Gresik
3. Dapat menambah referensi pengetahuan tentang peran masjid terhadap Islamisasi di daerah Gresik

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu memakai pendekatan etnografi. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam berkaitan dengan perubahan sosial dan kebudayaan manusia.[10] Serta menyajikan fakta secara sistematis tentang obyek yang diteliti yaitu Analisis, Makna dan Simbol dari Arsitektur Masjid Jami' Gresik. Untuk itu penulis dapat melakukannya dengan teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan partisipasi terbuka dan mendalam kepada seseorang yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sedangkan kerangka teori yang dipakai adalah *Continuity and Change.* Melalui teori kerangka ini penulis dapat menguraikan analisis, makna dan simbol arsitektur Masjid Jami' Gresik. *Continuity* yaitu masjidnya, yaitu fungsinya tetap tempat beribadah, sedangkan *Change* yaitu perubahan isi dan bentuknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori *Continuity and Change*. Menurut Zamaksyari Dhofir teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan.[11] Menurut Poerwadarminta teori merupakan

[10] James P, Spradley, Metode Etnografi (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), 5

[11] Ibid., hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asas-asas dan hukum-hukum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.[12] Dalam menggunakan teori *Continuity and Change* ini peneliti berharap agar bisa menggugah suatu bangunan yang terdapat dalam Masjid Jami' Gresik ini sehingga untuk perubahan selanjutnya Masjid ini mempunyai nilai Islami yang tinggi.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan arsitektur Masjid, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti dari angkatan sebelumnya sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Diantaranya yang sudah dilakukan beberapa mahasiswa, melalui skripsinya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh SK Waffiyah, yang berjudul "Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan", tahun 2017 (Fakultas Adab). Dalam skripsi ini menjelaskan budaya arsitektur Masjid Agung Lamongan yang memiliki budaya arsitektur yang sama dengan arsitektur Masjid Jami' Gresik, budaya arsitektur Jawa.[13]
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Oktavian Rozakhi, yang berjudul "Arsitektur Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik Jawa Timur", tahun 2016 (Fakultas Adab). Dalam skripsi ini menjelaskan

[12] W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

[13] Siti Khulasatul Waffiyah, "Perkembangan arsitektur masjid Agung Lamongan" (Fakultas Adab:SKI, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa masjid tua di Gresik dengan arsitektur budaya-budaya lokal Jawa dengan campuran budaya Timur Tengah.[14]

3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Sri Wijayanti, yang berjudul ”Masjid Agung Darussalam Bojonegoro Tahun 1985-2015 M”, tahun 2015 (Fakutas Adab). Dalam skripsi ini menjelaskan tata letak masjid yang hampir sama dengan tata letak Masjid Jami’ Gresik yakni terletak di pusat kota serta menjelaskan Interior dan Eksterior masjid. [15]

G. Metode Penelitian

Metode disini diartikan suatu cara atau teknis dilakukan dalam penulisan penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan kebenarannya.[16] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bangunan masjid dan mendeskripsikan peristiwa masa lampau, maka digunakan metode peneletian arkeologi untuk untuk menganalisis bangunan masjid. Aspek arkeologis digunakan dengan teknik analisis morfologi untuk mengamati struktur bangunan yang terbagi menjadi bagian kaki, tubuh dan atap.[17] Variabel ukuran, denah, arah hadap dan ragam hias merupakan satuan yang penting untuk diperhatikan guna

---

[14] Ahmad Oktavian Rozakhi, “Arsitektur Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik Jawa Timur”, (Fakultas Adab: SPI, 2016).

[15] Dwi Sri Wijayanti, “ Masjid Agung Darussalam Bojonegoro Tahun 1985-2015 M” , (Fakultas Adab: SKI, 2015).

[16] Indah Sulistyowati, “Arsitektur Masjid Agung Lamongan (Studi tentang Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid)”, (Skripsi Uin Sunan Ampel Fakutas Adab, Surabaya, 2015), Hlm 6.

[17] Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, Metode Penelitian Arkeologi, (Jakarta Selatan, 2008), hlm 95-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui fungsinya. Analisis teknologi untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan. Sedangkan analisis silistik dilakukan untuk mengamati variabel-variabel ragam hias atau dekorasi yang ada pada bangunan yang telah mendapat pengaruh arsitektur dari Arab dan budaya lokal. Terakhir yaitu analisis kontekstual digunakan untuk melakukan pengamatan dan analisis bangunan untuk mengetahui perolehan bahan baku. Sedangkan untuk mendeskripsikan masa lampau peneliti menggunakan metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang telah dikumpulkan. [18] Metode sejarah ini melalui empat tahap untuk mendapatkan hasil yang sempurna yaitu heuristik, verifikasi, interprestsi, dan historiografi.[19]

1. Heuristik

   Tahap pertama yaitu mengumpulkan data dari obyek Masjid Jami' Gresik. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan Masjid Jami' Gresik baik data tertulis maupun lisan. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Observasi

      Observasi dilakukan dengan mengamati Masjid Jami' Gresik langsung di lapangan, untuk mencari sumber data tekstual dan merekam data di lingkungan Masjid Jami' Gresik. Penulis melakukan kunjungan sebanyak empat kali kunjungan, yaitu pada tanggal 10 November, 7 Desember 2018,

[18] Louis Gootchalk, Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1980), hlm 32.

[19] A. Daliman, Metode Penelitian Sejarah (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14 Desember dan 15 Desember 2018. Data yang diperoleh melalui observasi adalah foto fisik dari obyek bangunan masjid yang dideskripsikan dan dianalisa dalam skripsi ini.

b. Dokumentasi

Pada tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkan data yang terkait dengan objek penelitian yaitu Masjid Jami' Gresik dengan sumber-sumber tertulis berupa buku, arsip, dan internet. Data tersebut diperoleh dari Masjid Jami' Gresik, perpustakaan daerah Kabupaten Gresik, perpustakaan daerah dan kearsipan Surabaya dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

2. Verifikasi

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan kritik terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, kemudian dievaluasi melalui kritik eksteren dan interen untuk mencari kebenaran data. Kritik eksteren bertujuan untuk menguji otentisitas sumber agar sesuai dengan perkembangan zamannya, seperti ejaan, gaya tulisan, kalimat dan penampilan fisik lainnya. [20] Kritik interen bertujuan untuk menguji kreadibilitas sumber yang diperoleh, karena kemungkinan adanya mitos dalam teks dibuku maupun keterangan yang diperoleh saat wawancara dengan nara sumber.[21]

3. Interpretasi

[20] Hasan Usman, Metode Penelitian Sejarah (Jakarta: Departemen Agama , 1986), hlm 96-103.

[21] Ibid, hlm 122-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan lainnya. Setelah melakukan analisis data yang diperoleh berkaitan dengan judul kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahannya

4. Historiograf

Historiografi merupakan tahap terakhir untuk mengenai cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis berdasarkan permasalahan penelitian, kemudian dipaparkan dalam bentuk penulisan skripsi ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan diskripsi rencana pembahasan dengan menjelaskan keterkaitan antar bab satu dengan bab lainnya. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, membahas mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Didalam bab pendahuluan ini diuraikan objek penelitian dan alasan pemilihan topik serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum wilayah kabupaten Gresik meliputi masa Maulana Malik Ibrahim, masa Sunan Giri, dan kepemimpinan Poespoenegoro I menjadi bupati Gresik sampai masa kemerdekaan Gresik berdirinya kabupaten Gresik sekarang, letak geografis Masjid Jami' Gresik. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang kondisi wilayah kabupaten Gresik serta latar belakang pendirian Masjid Jami Gresik.

Bab ketiga, membahas tentang historisitas Masjid Jami Gresik. Bab ini mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini akan dimulai dengan mendeskripsikan sejarah Islam di Gresik kemudian menganalisis sejarah berdirinya masjid, penamaan masjid serta menjelaskan pemugaran masjid.

Bab keempat, membahas tentang kekunoan dan arsitektural Masjid Jami' Gresik yang meliputi deskripsi fisik dan deskripsi nilai-nilai atau pemaknaan arsitektur yang ada dimasjid. Selain itu juga menganalisis nilai arkeologis dan nilai arsitektural yang ada pada Masjid Jami' Gresik.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dengan tetap bertitik tolak pada permasalahan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN GRESIK

A. Latar Belakang Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kota Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Gresik dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu Semen Gresik. Bersama dengan Sidoarjo, Gresik merupakan salah satu penyangga utama kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila. Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Gresik berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya. Kabupaten Gresik terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan tanah kapur yang relatif tandus.

Sejak abad ke-11, Gresik menjadi pusat perdagangan dan kota bandar yang dikunjungi oleh banyak bangsa seperti, Cina, Arab, Champa, dan Gujarat. Kabupaten Gresik juga sebagai pintu masuk Islam pertama di Jawa, yang antara lain ditandai dengan adanya makam-makam Islam kuno dari Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah binti Maimun. Gresik sudah menjadi salah satu pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup penting sejak abad ke-14, serta menjadi tempat persinggahan kapal-kapal dari Maluku menuju Sumatera dan daratan Asia (termasuk India dan Persia). Hal ini berlanjut hingga era VOC.

Tahun 1411 penguasa Gresik, seorang kelahiran Guangzhou, mengirim utusan ke kaisar Tiongkok. Pada abad ke-15, Kabupaten Gresik menjadi pelabuhan dagang internasional yang besar. Dalam Suma Oriental-nya, Tomé Pires menyebutnya sebagai "permata pulau Jawa di antara pelabuhan dagang".

Pada era VOC, Afdeeling Gresik terdiri dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Sedayu. Kabupaten Gresik sendiri berada pada jalur utama jalan pos Daendels. Perkembangan Surabaya yang cukup pesat memaksa dihapuskannya Kabupaten Gresik dan bergabung dengan Kabupaten Surabaya pada tahun 1934.

Pada awal Kemerdekaan Indonesia, Kabupaten Gresik hanyalah sebuah kawedanan di bawah Kabupaten Surabaya. Didirikannya Pabrik Semen Gresik pada tahun 1953 merupakan titik awal industrialisasi di Gresik. Pada tahun 1974, status Kabupaten Surabaya dihapus dan sebagai penggantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Kabupaten Gresik, dengan bupati H. Soeflan. Kawasan permukiman pun semakin melebar, dan bahkan pusat pemerintahan dipindahkan ke Kawasan Bunder.

Menurut literatur sejarah yang diterbitkan dari situs resmi pemerintah kota gresik, bahwa Kabupaten Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas keberbagai negara. Sebagai kota Bandar, gresik banyak dikunjungi pedagang Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Bengali, Campa dan lain-lain. Kabupaten Gresik mulai tampil menonjol dalam peraturan sejarah sejak berkembangnya agama islam di tanah jawa. Pembawa dan penyebar agama islam tersebut tidak lain adalah Syech Maulana Malik Ibrahim yang bersama-sama Fatimah Binti Maimun masuk ke Kabupaten Gresik pada awal abad ke-11.

Sejak lahir dan berkembangnya kota Gresik selain berawal dari masuknya agama Islam yang kemudian menyebar ke seluruh pulau jawa, tidak terlepas dari nama Nyai Ageng Pinatih, dari janda kaya raya yang juga seorang syahbandar, inilah nantinya akan kita temukan nama seseorang yang kemudian menjadi tonggak sejarah berdirinya kota gresik. Dia adalah seorang bayi asal Blambangan (Kabupaten Banyuwangi) yang dibuang ke laut oleh orang tuanya, dan ditemukan oleh para pelaut, anak buah Nyai Ageng Pinatih yang kemudian diberi nama Jaka Samudra. Setelah perjaka bergelar raden paku yang kemudian menjadi penguasa pemerintah yang berpusat di Giri Kedaton, dari tempat inilah dia kemudian dikenal dengan panggilan Sunan Giri.

Jikalau Syeh Maulana Malik Ibrahim pada zamannya dianggap sebagai para penguasa, tiang para raja dan menteri, maka sunan giri disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukannya sebagai seorang sunan atau wali (Penyebar Agama Islam) juga dianggap sebagai Sultan / Prabu (Penguasa Pemerintahan). Sunan Giri dikenal menjadi salah satu tokoh wali songo, juga dikenal dengan nama prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin.Tahun di mana dia dinobatkan sebagai pengusaha pemerintahan (1487 M) akhirnya dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik. Dia memerintah kota gresik selama 30 tahun dan dilanjutkan oleh keturunanya sampai kurang lebih 200 tahun

Menjabat sebagai walikota yang pertama adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 saka (1669 M), yang jasadnya dimakamkan di komplek makam Poesponegoro di jalan pahlawan gresik, satu komplek dengan makam Syech Maulana Malik Ibrahim.

Kabupaten Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya berada di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu, Kabupaten Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini. Hasil Kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain.

Semula kota ini bernama Kabupaten Surabaya (masuk wilayah administrasi Surabaya). Memasuki dilaksanakannya PP Nomor 38 Tahun 1974. Seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur-angsur dipindahkan ke kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gresik dan namanya kemudian berganti dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik yang merupakan subwilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan subwilayah pengembangan Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian dari 9 subwilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritim, pendidikan, dan industri wisata.

Dengan ditetapkannya Gresik sebagai bagian salah satu wilayah pengembangan Gerbang-kertosusila dan juga sabagai wilayah industri, maka kota gresik menjadi lebih terkenal dan termashur, tidak saja di persada nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan bangsa Indonesia.[22]

B. Asal-usul Gresik

Dari buku Babad Gresik, menyebutkan nama Gresik dengan sebutan "Gerawasi":

"*.....kacariyos lampahipun saking sabrang sami nitih bahita mentas hing gegisik. Dihekan punika dipun nameni cara Arab:**Gerawasi** artosipun gunung hana panggonanku leren"*

Terjemahan:

"....Diceritakan kepergian mereka dari seberang, dengan naik perahu, mendarat di Gegisik, pantai di kaki gunung Sahimbang. Terus berdiam

[22] Pemerintah Kabupaten Gresik, http://gresikkab.go.id/profil/sejarah , 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(membuat dhukuh) di pantai situ. Pedhukuan itu dinamai dengan bahasa Arab: ***Gerawasi****, artinya tempatku beristirahat*

Prasasti Karang Bogem berangka tahun 1387 M ditemukan di Karang Bogem, masuk kawasan Bungah sekarang. Prasasti ini memuat nama Gresik dalam bahasa Jawa Kuno:

Bagian muka:

"...Hana ta kawulaninggong saking ***Gresik*** *warigaluh ahutang saketi rong laksa...."*

Terjemahan:

"...Kemudian adalah seorang warga kami berasal dari ***Gresik****, kerjanya sebagai nelayan, mempunyai utang sejumlah satu kati dua laksa (kira-kira 120.000 ?)..."*

Bangsa Cina yang pernah mendarat di Gresik pada awal abad ke 15 M mulanya menyebut Gresik dengan nama ***"T'se T'sun"*** artinya Gresik Kampung Kotor, beberapa tahun kemudian berubah sebutan menjadi ***"T'sin T'sun"*** berarti Gresik Kota Baru.

"De Chinezen kwamen er reeds voor 1400 AD en noemeden het ***T'se T'sun*** *over de afleiding van deze weining verheffenden naam-de letterlijke beteekenis is k, kakhuisdorp. Rouffaer,KITLV, 7e volgreeks, V 1906, blz. 178."*

Artinya :

"*Kedatangan orang-orang Cina sudah terjadi sebelum tahun 1400 M dan menyebut nama* ***T'se-T'sun****. Tentang asal-usul nama yang menarik ini arti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harfiahnya ialah perkampungan kumuh, dapat dibaca keterangan Rouffaer dalam KITLV, seri lanjutan ke-7, V 1906, halaman 178."[23]

C. Gresik pada Masa Kerajaan Majapahit

Pengaruh Kerajaan Majapahit di Gresik cukup luas. Luasnya pengaruh ini terbukti dengan ditemukannya benda-benda dan tempat-tempat peninggalan sejarah yang berciri Hindhu-Buddha dan semasa dengan kerajaan ini, seperti seni bangunan cungkup makam Siti Fatimah binti Maimun di Kecamatan Manyar, Patung Dwarapala dan patung Buddha di situs Mojopuro Wetan Kecamatan Bungah, prasasti Karang Bogem, prasasti Biluluk yang memberikan petunjuk tentang adanya kegiatan perekonomian Majapahit di Desa Tenggulunan, tepatnya di muara Kali Tangi (Sungai Lamong) terletak di perbatasan anatara Gresik dan Surabaya. Sampai sekarang belum bisa diketahui secara pasti sejak kapan mulainya pengaruh kerajaan Hindhu-Buddha tersebut dikawasan Gresik, namun munculnya Gresik dalam panggung sejarah Kerajaan Majapahit hingga memiliki arti penting bagi kerajaan ini sampai pada akhir abad ke-15 M cukup menjadi bukti bahwa Gresik merupakan bagian dari Kerajaan Majapahit[24].

Disebutkan juga bahwa pada abad ke 15 M di Gresik terdapat dua pelabuhan kembar yaitu pelabuhan Gresik dan Jaratan (Jortan), keduanya berada di muara sungai. Diperkirakan pelabuhan Gresik adalah pelabuhan yang terletak di Desa Karang Kiring yang berhadapan dengan sungai Lamong sebelum

[23] Mustakim, S.S. Gresik Dalam Lintasan Lima Zaman (Gresik: Pustaka Eureka, 2007), hlm 2-3

[24] Ibid, hlm, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya berpindah ke lokasi sekarang. Sedangkan pelabuhann Jaratan adalah pelabuhan yang terletak di Desa Mengare yang juga berhadapan dengan Sungai Solo Lawas.

D. Gresik pada Masa Penyebaran Islam di Indonesia

Pada batu nisan Siti Fatimah binti Maimun pada tahun 475 H atau 1082 M terdapat tulisan gaya Kufi yang mengandung gaya yang tinggi. Budaya Timur Tengah yang memasuki Nusantara (khususnya Gresik) memiliki berbagai bidang. Misalnya dalam bidang penulisan dan bahasa, politik, sosial, ekonomi, seni, arsitektur, dan agama. Bahasa yang awalnya digunakan dengan bahasa Sanskerta yang mendominasi huruf di Nusantara digeser dengan bahasa Arab. Bahasa Melayu kemudian ditulis dengan huruf Arab, yang dikenal dengan Arab Pegon atau Arab Jawi.[25]

Di bidang politik, kerajaan-kerajaan di Nusantara telah berhubungan baik dengan negara-negara Islam di Timur Tengah. Sriwijaya pernah berkirim surat pada khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan dan Khalifah Umar bin Abdul Aziz dari Dinasti Umayyah. Setelah di Nusantara berdiri Kerajaan Islam, maka hubungan antara kedua kawasan itu bertambah erat. Raja-raja di Nusantara minta pengakuan dari penguasa Islam Timur Tengah, baik penguasan Makkah maupun Turki Usmani. Raja-raja di Nusantara juga bergelar Sultan maupun Khalifatullah.

Kota-kota pelabuhan di Jawa, seperti Gresik mempunyai hubungan yang intensif dengan pusat-pusat perdagangan seperti Malaka, Samudera Pasai, Gujarat dan Persia. Semua wilayah itu merupakan pusat Agama Islam dalam

[25] Ibid, hlm, 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad ke 15 M. Proses Islamisasi sebagai gerakan sosial agama dipermudah oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Suasana keterbukaan antar individu dikota-kota pantai memungkinkan seseorang untuk menerima pengaruh baru yang dianggap lebih baik dan mulia, diantaranya berpindah agama
2. Bersamaan dengan itu terjadi disintegrasi masyarakat dengan nilai-nilai lama, sehingga diperlukan identitas baru dengan nilai-nilai baru.
3. Menyusul merosotnya kekuasaan Majapahit yang berideologi Hindu berakibat pada perubahan struktur kekuasaan. Dalam hal ini agama Islam berperan sebagai tiang pendukungnya.

Sejak akhir abad ke 11 M sampai awal abad ke 13 M sumber-sumber tentang proses islamisasi, baik peninggalan-peninggalan purbakala maupun berita-berita asing sangat terbatas jumlahnya. Namun sejak akhir abad ke 13 M hingga abad berikutnya, terutama ketika Majapahit mencapai puncak kejayaan, bukti-bukti itu diperoleh lebih banyak. Hal ini didasarkan atas penemuan puluhan nisan kubur di Troloyo, Trowulan Mojokerto dan Gresik. Pertumbuhan masyarakat muslim di pusat Kerajaan Majapahit dan dibeberapa kota pelabuhan erat hubungannya dengan pelayaran dan perdagangan. Kegiatan itu banyak dperankan oleh para ulama pedagang muslim yang telah memperoleh kekuasaan politik dan ekonomi, baik di Malaka maupun di Samudera Pasai. Bagi Gresik proses Islamisasi mencapai bentuk kekuasaan politik terjadi pada tahun 1487 M, ditandai dengan lahirnya Kerajaan Giri. Hal ini dipercepat oleh kelemahan-kelemahan yang terjadi dipusat Kerajaan Majapahit, akibat dari pemberontakan dan perang saudara dalam berebut kekuasaan. Sebagaimana diketahui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena situasi dan kondisi politik di Kerajaan Majapahit yang lemah karena perpecahan dan perang dikalangan keluarga raja dalam perebutan kekuasaan itu, maka kedatangan dan penyebaran Islam dapat lebih dipercepat. Penguasa Giri mulai bebas dari pengaruh Majapahit, kemudian semakin lama semakin yakin akan kekuasaan sendiri, terutama dibidang ekonomi dan politik didaerahnya. Perkembangan politik dan ekonomi di Gresik mengarah pada tujuannya sendiri, dimana dengan kekuasaan ekonomi dan politik akan mempermulus agama Islam berperan sebagai kekuatan baru dalam proses perkembangan masyarakat, sedangkan islamisasi sendiri menurut van Leur berperan penting sebagai alat politik[26].

E. Gresik Pada Masa Kolonial

Kemajuan ilmu pengetahuan, terutama ditemukannya kompas, pengetahuan tentang kelautan, mendorong bangsa Barat untuk pergi berpetualang ke luar Eropa dan mencari daerah-daerah baru. Dorongan ini juga disebabkan oleh kebutuhan Eropa akan rempah-rempah dari dunia Timur. Sebelum menjadi bagian dari Kabupaten Gresik Sidayu ternyata memiliki sejarahnya sendiri. Dimana Sidayu pernah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam percaturan politik Mataram kira-kira sejak abad ke-16 M. Menurut Roelofz, antara tahun 1500-1630 M menyebutkan bahwa diduga Sidayu telah ada sejak masa peralihan dari masa klasik ke masa Islam sebagai sebuah daerah agraris feodal, terletak diantara Tuban dan Gresik. Meskipun penguasa di Sidayu

[26] Ibid, hlm 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama Islam, penduduk disekitarnya sebagian besar adalah penganut Hindu.[27]

F. Gresik Pada Masa Pendudukan Militer Jepang

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, susunan pemerintahannya sebagian besar masih mengikuti susunan pemerintahan Hindia Belanda, hanya pembagian administrasi menurut propinsi dihapuskan. Setelah berhasil menguasai Indonesia, Jepang mengadakan pemerasan terhadap ekonomi Indonesia. Untuk melaksanakan pemerasan ekonomi, Jepang membagi menjadi dua taha, yaitu penguasaan dan penyusunan kembali ekonomi daerah jajahan untuk memenuhi kebutuhan bahan-bahan perang.[28]

Di Gresik, Jepang membagi tugas pada sekolah-sekolah yang ada untuk melakukan kerja bakti *(Kinrohoshi)*. Kerja bakti dilakukan secara bergilir untuk membersihkan markas bala tentara di pojok alon-alon Gresik (sekarang gedung DPRD Kabupaten Gresik) dan sekitarnya.

G. Gresik Pada Masa Awal Kemerdekaan

Berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 menyebra ke berbagai daerah di Indonesia. Beriringan dengan menyebarnya berita ini, maka muncul serangkaian tanggapan dari tiap daerah. Misalnya di Surabaya tanggapan masyarakat terhadap proklamasi dimanifestasikan dalam bentuk rapat raksasa. Peristiwa heroik ini mencapai puncaknya pada tanggal 10 November 1945. Keberanian ini memotivasi para pejuang dari kota-kota lain salah satunya kota Gresik.

---

[27] Ibid, hlm 81

[28] Ibid, hlm 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertempuran Gunung Lengis, Gresik pernah diserang oleh tentara sekutu. Pasukan RI dipukul mundur pada jam 17.30 WIB ketika tank milik sekutu melewati Sentolang dan menguasai alun-alun Gresik. Pada tanggal 16 Januari 1946 pasukan RI merebut kembali kota Gresik dan berhasil direbut pada jam 03.00.[29]

H. Aspek Historis Kabupaten Gresik

Jauh sebelum lahirnya Gresik sendiri sebagai sebuah kerajaan yang berpusat di Giri Kedaton, Gresik merupakan bagian dari kerajaan Majapahit. Pada waktu itu Majapahit merupakan kerajaan besar dan sangat berpengaruh terhadap kerajaan-kerajaan vasalnya. Penguasa Majapahit kala itu sangat memperhatikan pentingnya jaminan keamanan dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan yang berpusat di kota-kota pelabuhan, terutama Gresik dan Tuban. Para pedagang Gresik berperan penting sebagai pedagang transito. Ini terjadi sekitar abad 15 – 16 M. Sejak diperhitungkan sebagai wilayah singgah oleh pedagang dunia, Gresik lambat laun tumbuh menjadi kota dagang.[30]

Memasuki abad ke-17 M Gresik masih mempertahankan diri sebagai Bandar dagang yang penting, walaupun sudah mengalami kemunduran. Ditaklukkannya Gresik di bawah kekuasaan Mataram berpengaruh besar terhadap maju mundurnya Bandar dagang Gresik. Pada tahun 1680 tentara gabungan VOC dengan Amangkurat II menyerbu Giri-Gresik hingga Pangeran Mas Witono tewas ditangan Amangkurat II. Gresik kemudian menjadi pusat

[29] Ibid, hlm 122-140

[30] Siti Mufarohah dan Aminuddin Kasdi. Aspek-Aspek Historis Tradisi Sanggring (Kolak Ayam) Di Desa Gumeno Kabupaten Gresik. (AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 3, Surabaya, 2014), h.587-588

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan politik yang terpisah dengan Giri. Bupati Gresik menjadi kepanjangan tanga7n dari Mataram, sebelum akhirnya menjadi bagian dari kekuasaan kompeni.[31]

I. Ragam Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Gresik yang Memiliki Nilai Agama

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti budi atau akal. Kebudayaan merupakan seluruh total pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah proses belajar. Artinya, kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat – istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[32] Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud yaitu:[33]

1. Wujud Ideal

   Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.

2. Wujud Kelakuan

   Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dari manusia dalam masyarakat.

---

[31] Ibid., hlm.589

[32] Fakri Badril Rizal dan Agus Trilaksana, Kesenian Macanan Di Desa Kisik Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1958-1995, (AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Surabaya, 2017). hlm. 739.

[33] Badri Yatim, sejarah peradaban islam, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013). hlm.1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wujud Benda

Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.

Kabupaten Gresik dulunya merupakan kota pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan (kota perdangangan). Artinya banyak pedagang yang datang dan pergi silih berganti, yang berasal dari berbagai wilayah yang memiliki kebudayaannya masing-masing. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran dan penyebaran kebudayaan hingga keagaamaan. Kultur masyarakat Gresik yang terletak di pesisir utara dan juga sebagai salah satu tempat penyebaran agama Islam menyebabkan masyarakat di Kabupaten Gresik menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan ideal kebudayaan. Kesenian yang berkembang di Kabupaten Gresik banyak didominasi oleh pengaruh agama Islam. Kabupaten Gresik kental akan nuansa Islam, hal ini dipengaruhi dengan keberadaan dua Sunan anggota Wali Songo yang terkenal dengan Penyebar agama Islam di pulau Jawa. Kedua Sunan tersebut ialah Sunan Giri dan Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim.[34]

Kedua Sunan tersebut berdakwah menyiarkan agama Islam di wilayah Gresik sekitarnya dan Wafat dan di makamkan di Kabupaten Gresik. Adapun beberapa seni Tradisional Kabupaten Gresik yang memiliki atau mengandung nilai agama islam antara lain:[35]

1. Macanan,

[34] Ibid, hlm.740.

[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian Macanan merupakan kesenian tandakan dengan gerakan pencak silat yang dilakukan beberapa pesilat yang memakai kostum macan, kera, dan pendekar diatas panggun.[36] Dalam keseninan macanan ini terdapat nilai islami yaitu terdapat pembacaan amal-amalan dan do'a-do'a dalam memberikan ilmu terdapat unsur agama islam dan unsur kejawen. Setiap pelafalan do'a menggunakan ayat dari al qur'an yang disertai dengan bahasa jawa.[37]

2. Tradisi Jomblang,

   Tradisi mencarikan jodoh untuk anak yang sudah layak untuk menikah dengan bantuan jasa dari seorang "jomblang". Dalam tradisi ini, terdapat tahapan yang diberi nama "ndelisik" yaitu tahap awal dalam lamaran calon pengantin, proses ini termasuk langkah penjajagan dan pengamatan. Hal ini sebagaimana dalam islam seperti halnya proses taaruf dan kemudian melakukan khitbah.

3. Tradisi Kemanten Sunat

   Tradisi Kemanten Sunat ialah sosok anak lelaki yang memasuki usia dewasa melalui upacara pendewasaan berdasarkan tradisi khitan atau lebih dikenal dengan sunat. Tradisi sunatan yang dilaksanakan secara turun temurun dengan bernafaskan Islam, seni sastra lisan tembang atau macapatan.[38]

4. Tradisi Ater-ater

---

[36] Ibid., hlm.746

[37] Ibid., hlm. 744

[38] Budayajawa.id Tradisi Kemanten Sunat Gresik, (https://budayajawa.id/tradisi-kemanten-sunat-gresik/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi Ater-Ater adalah tradisi mengantarkan kudapan ketupat kepada sanak famili dan handai taulan digelar warga Gresik, Jawa Timur. Tradisi ini merupakan tradisi warisan nenek moyang yang digelar usai menjalankan ibadah puasa sunah Idul Fitri.[39]

5. Tradisi Kolak Ayam

   Kolak Ayam adalah makanan yang diolah dari ayam jago muda yang dimasak oleh kaum lelaki setiap malam ke 23 Ramadhan untuk menghormati Sunan Dalem.[40]

6. Tradisi Malam Selawe

   Tradisi ini merupakan tradisi ngalap berkah atau mencari keberkahan di bulan Ramadhan dimana umat muslim menunggu datangnya malam Lailatul Qadar. Tradisi ini dilaksanakan pada malam menjelang hari ke-25 bulan Ramadhan yang dilakukan di area makam Sunan Giri di Kebomas dan juga di Masjid Jamik Sunan Giri.[41]

Masyarakat Gresik dikenal sebagai masyarakat yang kental dengan semangat islam yang telah berakar dalam membentuk jati diri masyarakat. Semangat islam ini kemudian menjadi dominan mempengaruhi pandangan dan sikap hidup sehari-hari, serta mewarnai olah kesenian tradisionalnya. Salah satu kesenian tradisional yang hingga kini masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat Gresik yaitu Macapat. Macapat adalah kesenian berupa tembang

---

[39] iNews.id, Pascalebaran, Warga Gresik Gelar Tradisi Ater-Ater, (2018).

[40] Azizatur Rosyidah, Mengulik 3 Tradisi di Gresik yang Dinantikan selama Bulan Ramadhan, (qureta artikel, 2019).

[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diadakan pada acara-acara tertentu seperti upacara *tingkeban*, *sepasaran bayen*, dan upacara perkawinan. Tembang yang dilantunkan disesuaikan jenis hajat upacaranya dengan tetap bertemakan islam. Selain itu, ada kesenian tradisional lain yang bernafaskan islam yaitu terbang kedung. Dalam terbang kedung ini isinya merupakan syair puji-pujian terhadap kebesaran nabi, dengan tujuh instrumen dan nada yang bervariasi.[42] Kesenian tradisional lain yang bernafaskan islam yaitu kesenian samrah (yalil-yalil), kasidah atau hadrah.[43]

[42] Mustakim, Op.Cit., hlm. 16-17.

[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HISTORISITAS MASJID JAMI GRESIK

A. Sejarah dan Tata Letak Masjid Jami' Gresik

Masjid Jami' Gresik merupakan masjid yang didirikan pada masa Maulana Malik Ibrahim. Pada waktu itu, keluasan Masjid Jami' masih terbilang kecil. Pada tahun 1756 M, bupati pertama Gresik Poespoenegoro I memperluas masjid tersebut menjadi lebih besar. Masjid ini menjadi milik yayasan (perorangan), dan saat ini status masjid adalah tanah wakaf dan dikelola oleh Kabupaten Gresik.

Letak Masjid Jami' Gresik berada di Jl KH Wachid Hasyim di sebelah barat Alun-alun Kota Gresik. Masjid ini disebut Jami' karena bangunan masjidnya besar dan dulunya berada di pusat pemerintahan kota, berdekatan dengan Alun-Alun dan Pendopo Kabupaten Gresik. Selain itu, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Fauzi selaku pengurus masjid diketahui bahwa alasan atau filosofi mengapa dinamai masjid Jami Gresik adalah karena masjid jami merupakan masjid pertama dengan alun-alun pada jaman yang masih jarang masjid. Adapun keterangan Muhammad Fauzan tersebut yaitu sebagai berikut,

> "Dulu 'kan masjid itu jarang, jadi kalau masjid dibuat pertama kali di kota itu dinamakan masjid Jami'. Apalagi kalau didepannya ada alun-alunnya juga"

Masjid Jami', menurut Thoha, awalnya hanya berupa musalah kecil yang digunakan untuk tempat beribadah kaum muslimin ketika itu. Kemudian, pada saat pemerintahan Gresik dijabat Kanjeng Poesponegoro pada tahun 1600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masehi, masjid Jami' dibangun megah dan terus menerus secara bertahap masjid tersebut dibangun hingga sekarang.[44]

Sejak dulu hingga sekarang, Masjid Jami' Gresik selain berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam warga sekitar, kini juga menjadi tempat yang didatangi masyarakat daerah luar, khususnya pada hari-hari libur. Masyarakat luar daerah menyempatkan singgah di masjid tidak lain adalah karena masjid Jami merupakan rujukan atau jujukan kebijakan keagamaan bagi masjid–masjid lain di Kabupaten Gresik, karena dekat dengan pusat pemerintahan.[45] Oleh karena itu, tidak salah jika saat ini masjid jami menjadi Ikon Kota Gresik.

Sebagai ikon Gresik, apakah Masjid Jami' Gresik ini telah mengalami renovasi atau pembaharuan pada arsitekturnya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhamad Fauzi selaku salah satu pengurus masjid jami diketahui bahwa masjid jami telah mengalami beberapa kali perubahan atau renovasi. Muhamad Fauzi juga mengungkapkan bahwa,

> "Paling pertama terjadi pada tahun 1633 M atau 1709 M, 1718 M, 1756 M. Pada tahun 1717 M pernah terjadi kebakaran dan di bangun lagi pada tahun 1790 M. Tahun 1810 dibangun lagi. Pada tahun 1955 dibangun bagian halaman depan masjid. Pada tahun 1975 direnovasi dengan pemerintah. Perubahan pada serambi depan masjid sekitar pada tahun 1992".

Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa masjid jami pertama kali mengalami perubahan yaitu pada rentang tahun 1633 M hingga 1756 M. Rencana perluasan masjid jami ini diawali oleh keinginan dari Kyai Tumenggung Joyonegoro, namun belum terlaksana keduduknnya sebagai

---

[44] Syuhud Almanfaluti dan Rosihan C Anwar, Masjid Jami' Gresik, Berdiri Sejak Zaman Syech Maulana Malik Ibrahim, (bangsaonline.com, 2014).

[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bupati Kanoman telah digantikan oleh Kyai Tumenggung Suronegoro. Pada rentang tahun ini, Kyai Tumenggung Suronegoro terpilih sebagai Bupati Kanoman untuk menggantikan Kyai Tumenggung Pusponegoro yang diusir dari Gresik dan dipindah ke negeri Bandan oleh Belanda karena persengketaan. Tepat pada tahun 1756 M akhirnya masjid jami yang kecil berhasil didirikan menjadi lebih besar.

Pada Tahun Jawa 1717/ 1790 M diketahui telah terjadi kebakaran total pada masjid jami karena kobaran api yang bersumber dari rumah seorang penduduk Kauman Lor yang benama Pak Salam. Oleh karena itu, pada tahun 1810 M masjid jami dibangun kembali pada masa pemerintahan Kyai Tumenggug Brotonegoro. Namun, pada tahun Jawa 1720 / 1793 M masjid jami kembali ditimpa bencana rusak karena terkena sambaran petir. Pembangunan kembali masjid jami kemudian dilakukan pada tahun Jawa 1723 / 1796 M.

Tahun Jawa 1727 / 1800 M masjid jami diketahui mengalami kebakaran untuk yang kedua kali karena tersulut api yang berasal dari tempat seorang tukang batik tulis bernama Mbok Sinah atau Jauroh. Pembangunan masjid jami pun dilakukan kembali dan selesai pada tahun Jawa 1737 / 1810 M. Dalam pembangunan ini diketahui bahwa payonan masjid telah dipasang genteng, adanya mimbar baru dan halaman samping kanan maupun kiri telah dibuatkan kolam tempat wudhu. Luas masjid jami saat itu adalah 64 kaki (± 19,5 m) dari selatan ke utara dan 75 kaki (± 22,8 m) dari timur ke barat termasuk pelatarannya. Adapun tinggi tiang mencapai 31,5 kaki (±9,6 m) dengan teritis depan 11 kaki (± 3,3).[46]

[46] Ta'mir masjid jami' Gresik, Riwayat Singkat Masjed Jame' ng-Gresik., hlm. 3-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sebagai tempat ibadah, masjid Jami' Gresik mempunyai kegiatan lain dalam rangka syiar agama. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Fauzan selaku pengurus masjid diketahui bahwa selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid jami juga biasa digunakan untuk pengajian setiap subuh. Pada hari Sabtu dan Ahad (Minggu) pengajian akan dilakukan setelah ba'da Maghrib. Selain itu, masjid jami kadang-kadang juga digunakan sebagai tempat berlangsungnya akad nikah. Hal ini diketahui telah terjadi sejak dahulu, dimana di samping sebagai tempat beribadah bagi umat Islam, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan dalam arti yang luas.[47] Bahkan Sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid Nabawi yang menjadi jantung kota Madinah yang digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin.[48] Mengingat, revitalisasi dan optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat diperlukan terutama dalam ativitas dakwah maupun pemberdayaan ekonomi.[49] Tidak hanya itu melalui optimalisasi masjid dalam pendidikan umat diharapkan dapat mendekatkan masyarakat pada ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam secara benar, khususnya dalam menegakkan perdamaian.[50]

---

[47] Dalmeri, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural, (WaWalisongo, Volume 22, Nomor 2, 2014), hlm. 324.

[48] Ibid.

[49] Ibid., hlm.325.

[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam analisis Quraish Shihab, fungsi dan peranan masjid terutama untuk masjid besar sebagaimana disebutkan di atas bukan hanya ada pada masa Rasulullah, namun juga pada masa- masa sesudahnya dalam era keemasan Islam. Istilah masjid besar di sini, maksudnya adalah masjid jami', yaitu masjid induk atau masjid yang berukuran lebih besar dari mushala atau masjid lain di suatu desa. Ukurannya yang besar dan lengkapnya sarana yang dimiliki menjadikan masjid besar pusat kegiatan-kegiatan penting seperti shalat Jum'at, memotong hewan kurban, pengumpulan zakat dan sebagainya. Untuk itu masjid besar dituntut agar memiliki sarana memadai, menarik perhatian dan menyenangkan umat dari semua kalangan, baik tua, muda, anak-anak, pria dan wanita, terpelajar dan tidak, kaya maupun miskin.[51]

Untuk dapat menarik perhatian maka masjid jami' pun diketahui telah berbenah dalam berbagai aspek termasuk segi keindahan. Hal ini terlihat pada perbaruan yang dilakukan umumnya akan menambahkan corak atau ornamen baru yang unik agar menambah keindahan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan diketahui bahwa perubahan corak pada masjid jami' tidak terlalu mencolok pada warnanya. Hanya saja perubaan yang paling terlihat adalah pada bentuk kubahnya, yang umumnya bentuk limas karena sering bocor maka diubah menjadi bentuk menyerupai bawang. Meskipun demikian masjid jami' masih menarik dimata masyarakat, sehingga tidak menyurutkan keinginan untuk berkunjung ke masjid jami tersebut.

[51] Darodjat dan Wahyudiana, Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam, (ISLAMADINA, Volume XIII, No. 2, 2014)., hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peradaban Islam Di Masa Pembangunan Masjid Jami' Gresik

Menurut Moch Toha, masjid Jami' Gresik merupakan bagian dari tata letak kota yang sudah ada sejak masa awal penyebaran Islam di Indonesia. Tepatnya pada masa Syekh Maulana Malik Ibrahim, tahun 1400 masehi.[52] Maulana Malik Ibrahim termasuk orang pertama yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, dan merupakan wali senior di antara para Walisongo lainnya (Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, serta Sunan Gunung Jati).[53] Maulana Malik Ibrahim atau biasa juga disebut sebagai Sunan Gresik merupakan ulama pertama yang diberikan gelar walisongo dan juga merupakan ayah dari Sunan Giri.[54]

Kedatangan Sunan Gresik ke Tanah Jawa untuk mensyiarkan Islam disebutkan dalam beberapa versi bersama dengan beberapa orang yakni pada tahun 801 H / 1392 M. Persebaran agama islam yang disebarkan oleh Maulana Malik Ibrahim dimulai dari dakwahnya di Leran melalui usaha dagang di desa Romoo. Usaha dagang ini merupakan strategi Maulana Malik Ibrahim dengan menawarkan barang-barang dagangannya, sekaligus mempelajari bahasa daerah dari penduduk di desa itu guna mempermudah komunikasi dengan penduduk setempat dalam rangka dakwah Islamiyah. Alhasil, agama islam mulai menyebar ke beberapa wilayah di jawa bagian timur, hingga nama Maulana Malik Ibrahim

---

[52] Syuhud Almanfaluti dan Rosihan C Anwar. Op.Cit.

[53] Dr. HM. Zainuddin, MA, Lebih dekat dengan MAULANA MALIK IBRAHIM, (GEMA Media Informasi dan kebijakan kampus, UIN Malang, 2013).

[54] Fitri Hardianti, Sunan Gresik, Wali Songo Pertama Penyebar Islam di Tanah Jawa, (#KhazanahIslamNusantara , 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun dikenal oleh semua orang termasuk kalangan bangsawan. Puncaknya, Maulana Malik Ibrahim bertemu dengan Raja Mojopahit yaitu Prabu Brawijaya dan diberikan sebagian wilayah sebagai tempat untuk melakukan dakwah islam di Mojopahit.[55]

Dengan keramahan dan sopan santun yang dimiliki oleh Maulana Malik Ibrahim selama berdakwah, agama islam pun mulai menyebar dengan pesat, pemeluk agama islam pun kian bertambah, masjid-masjid sebagai tempat beribadah juga mulai dibangun dibeberapa wilayah. Tidak hanya itu, dalam rangka mempersiapkan kader untuk melanjutkan perjuangan menegakkan ajaran Islam, Maulana Malik Ibrahim membuka pesantren di daerah itu, yang merupakan *kawah condrodimuko* bagi estafeta perjuangan agama Islam di masa-masa selanjutnya.[56]

Terakhir, strategi dakwah yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap para tokoh. Pendekatan tehadap tokoh dinilai penting mengingat peran pentingnya seorang tokoh di tengah masyarakat. [57] Hingga pada saat pemerintahan Gresik dijabat Kanjeng Poesponegoro pada tahun 1600 masehi, masjid Jami' sebagai salah satu masjid peninggalan Maulana Malik Ibrahim dibangun megah dan terus menerus secara bertahap hingga sekarang. Hal ini dikarenakan masjid merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat beragama islam.

---

[55] Ibid.

[56] Dr. HM. Zainuddin, Op.Cit.

[57] Fitri Hardianti, Op.Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ARSITEKTURAL MASJID JAMI GRESIK

A. Bentuk Arsitektural dan Ruang-ruang di Masjid Jami' Gresik

Masjid jami merupakan masjid besar yang telah mengalami banyak renovasi hingga berwujud seperti sekarang ini. setelah renovasi yang dilakukan oleh Tumenggung Adipati Brotonegoro(1810 M), pada tahun 1893 M masjid jami oleh H. Usman Kauman dan Kapten Arab dibangun serambi. Pada tahun 1927 M masjid jami mulai dipasang ris yaitu ruji dari batu Granit berwarna merah muda. selain itu, pada tahun tersebut bagian serambi Lor dan Kidul selesai dibangun dan dibuatkan tempat wudhu dibawah tanah.

Masjid jami juga direnovasi oleh pemerintah dengan memugar bangunan lama menjadi bangunan bertingkat kiri-kanan dan serambi wetan pada tahun 1975. Selain itu, pada tahun ini kubah berbentuk limas dibagian atap masjid diganti dengn kubah dari aluminium. selain gedung masjid, pada tahun 1976 M disebelah utara dibangun kantor dan dibangun juga tempat wudhu di sebelah utara dan selatan.

Untuk tanah belakang masjid pada tahun 1988 M dibangun kelas Diniyah Remaja Masjid. Tahun 2000-2004 M terjadi perubaan muka masjid yang lebih terbuka. Selain itu, pada tahun 2004 ini masjid mendapatkan wakaf gedung sebelah utara masjid dari pemerintah. Kemudian, rumah dibelakang gedung wakaf ini pun dibeli untuk dijadikan perpustakaan dan kantor Ta'mir dan kelas Diniyah. Bangunan yangn semula kantor pada tahun 2006 m dibongkar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun menara di sebelah utara. setelah pembangunan menara di utara pada tahun 2009 M dibangun menara disebelah selatan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Zami' sebagai salah satu pengurus, masjid jami hingga kini memiliki satu ruang utama untuk sholat. Ruang sholat tersebut terbagi atas dua bagian yaitu bagian lama dan bagian baru. Dalam keterangannya, Pak Zami' sebagai salah satu pengurus masjid juga menjelaskan bahwa simbolisasi atau makna tertentu dalam pembagian ruangan dalam masjid hanya makna kalimat syahadat. Untuk ruang sholat, bentuknya diketahui persegi untuk bagian yang lama dan pada bagian baru itu bentuknya seperti huruf U. Lebih lanjut Pak Zami juga memberikan keterangan bahwa, dalam pembagian ruang sholat untuk laki-laki ada di sebelah kanan, sedangkan perempuan sebelah kiri. Hal ini disesuaikan dengan tempat wudhu yang juga dibagi sebelah kanan untuk laki-laki dan sebelah kiri untuk perempuan.

Untuk tempat wudhu sendiri, ada dua cara yang dapat digunakan untuk wudhu oleh para jamaah yaitu dengan menggunakan air yang sengaja ditampung ditempat penampungan dan menggunakan kran air. Hal ini menurut Pak Zami, "Tergantung orangnya kalau pakai kran atau bak silahkan".

Menara masjid jami menurut Pak Zami', tidak memiliki relief khusus. Namun, sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat kaligrafi pada bagian tembok menara. Pak Zami' juga menjelaskan bahwa gapura masjid juga mengalami perbaikan sebelum peristiwa kebakaran. Perubahan pada gapura menurut pak Zami' terjadi beberapa kali. Untuk Kubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

/ Atap Masjid yang sebelumnya berbentuk limasan menurut Pak Zami' kini berbentuk menyerupai bentu "Bawang".

Pak Zami' juga memberikan keterangan bahwa, "Tidak ada, Cuma biasanya kubahnya bentuknya limas. Sekarangkan berubah karena sering bocor. Kalau warna tidak ada sama saja tidak terlalu menyolok". Artinya, perubahan kubah masjid dari limasan menjadi berbentuk bawang adalah karena ketika dalam bentuk limasan masjid kerap mengalami kebocoran ketika hujan.

Bangunan masjid jami diketahui dibangun dengan menggunakan

keramik. Untuk gapuranya sendiri diketahui tidak dibangun menggunakan batu putih melainkan terlihat putih karena dicat dengan warna putih. Masjid jami ini diketahui juga memiliki keunikan dalam hal tinggi atapnya. Menurut hasil wawancara dengan Pak Zami' diketahui bahwa beberapa lokasi di atap masjid memiliki tinggi yang berbeda. Ada bagian atap yang lebih rendah, sementara bagian lainnya lebih tinggi. Hal ini dikarenakan, "Karena kalau ditinggikan, makmum bagian belakang bisa mendengar khutbah imam dan sholat, juga karena beralasan tempat untuk makmum biar lebih banyak".

Masjid jami ini diketahui juga dilengkapi dengan bedug yang kondisinya masih bagus. Menurut Hasil wawancara dengan Pak Zami' bedug ini terbuat dari kayu cempo maling dan kulit sapi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, bedug tersebut tidak memiliki relief khusus melainkan polos dan hanya terhias jahitan-jahitan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka dapat diambil kumpulan informasi terkait bentuk arsitektural dan ruang-ruang di masjid jami sebagai berikut :

1. Ruang Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid jami hingga kini memiliki satu ruang utama untuk sholat. Ruang sholat tersebut terbagi atas dua bagian yaitu bagian lama dan bagian baru. Untuk ruang sholat lama bentuknya persegi, untuk bagian baru itu bentuknya seperti huruf U. Pembagian ruang sholat untuk laki-laki ada di sebelah kanan, sedangkan perempuan sebelah kiri.

2. Bahan dan Warna Bangunan

   Bangunan masjid jami diketahui menggunakan keramik. Adapun pemilihan warna bangunan ada empat yaitu putih, hijau, coklat muda dn hitam. Untuk bagian genteng masjid berwarna coklat.

3. Tempat Wudhu

   Tempat wudhu diketahui juga ada dua, yaitu tempat wudhu di sebelah kanan dan kiri. Tempt wudhu sebelah kanan untuk laki-laki dan sebelah kiri untuk perempuan. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk wudhu oleh para jamaah yaitu dengan menggunakan air yang sengaja ditampung ditempat penampungan dan menggunakan kran air.

4. Menara Masjid

   Masjid jami diketahui memiliki dua menara, yaitu menara disebelah utara dan selatan masjid. Menara masjid jami diketahui tidak memiliki relief khusus, melainkan hanya ada kaligrafi pada bagian tembok menara.

5. Kubah/Atap Masjid

   Untuk Kubah/Atap Masjid yang sebelumnya berbentuk limasan menurut Pak Zami' kini berbentuk menyerupai bentu "Bawang". Perubahan kubah masjid dari limasan menjadi berbentuk bawang adalah karena ketika dalam bentuk limasan masjid kerap mengalami kebocoran ketika hujan. Masjid jami ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui juga memiliki keunikan dalam hal tinggi atapnya. Menurut hasil wawancara dengan Pak Zami' diketahui bahwa beberapa lokasi di atap masjid memiliki tinggi yang berbeda. Ada bagian atap yang lebih rendah, sementara bagian lainnya lebih tinggi.

6. Bedug

   Masjid jami ini diketahui juga dilengkapi dengan bedug yang kondisinya masih bagus. Bedug terbuat dari kayu cempo maling dan kulit sapi. Bedug tersebut tidak memiliki relief khusus melainkan polos dan hanya terhias jahitan-jahitan.

7. Mimbar

   Mimbar terbuat dari kayu dengan ukiran yang khas dan dilengkapi karpet berwarna hijau. selain itu, terdapat juga ukiran kaligrafi dibagian atas tempat duduknya.

8. Gapura Masjid

   Gapura masjid jami diketahui juga mengalami perbaikan bahkan sebelum peristiwa kebakaran. Untuk gapuranya sendiri diketahui tidak dibangun menggunakan batu putih melainkan terlihat putih karena dicat dengan warna putih. Di gapura terdapat kaligrafi, nama masjid dan bendera merah putih diatasnya.

B. Makna Arsitektural Masjid Jami' Gresik

Untuk menarik perhatian masyarakat, umumnya masjid saat ini mengalami renovasi khususnya dalam hal bentuk-bentuk arsitekturalnya. Bentuk arsitektural ini tidak hanya memiliki fungsi estetik melainkan juga mewakili makna-makna tertentu. Mengingat, Arsitektur merupakan khazanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradaban dan kekayaan sejarah yang memiliki karakteristik fisik yang unik.[58] Adapun dalam penelitian ini analisis, makna dan simbol arsitektur Masjid Jami' Gresik dilakukan dengan menggunakan Teori *Continuity and Change*. Dalam menggunakan teori *Continuity and Change* ini peneliti berharap agar bisa menggugah suatu bangunan yang terdapat dalam Masjid Jami' Gresik ini sehingga untuk perubahan selanjutnya Masjid ini mempunyai nilai Islami yang tinggi. Berikut ini merupakan analisis terkait makna bentuk arsitektural dan ruang-ruang di masjid jami:

1. Ruang Masjid

   Masjid jami hingga kini memiliki ruang utama untuk sholat yang dibagi atas dua bagian yaitu bagian lama dan bagian baru. Untuk ruang sholat lama bentuknya persegi, untuk bagian baru itu bentuknya seperti huruf U. Pembagian ruang sholat untuk laki-laki ada di sebelah kanan, sedangkan perempuan sebelah kiri. Adanya pembagian fungsi ruang ini diketahui untuk mewadahi kegiatan yang dilakukan di dalamnya, dimana kegiatan ibadah menuntut ruang yang tenang untuk dapat berjalan dengan baik.[59]

   Ruang utama ini berbentuk joglo dengan disanggah oleh beberapa tiang dari marmer dengan bagian bawah berupa bulatan berwarna emas dengan sabuk melingkar berwarna hijau. Bentuk joglo ini khas tradisional jawa. Beberapa bagian dalam masjid diketahui juga terdapat dinding yang

[58] Novita Siswayanti, Akulturasi Budaya pada Arsitektur Masjid Sunan Giri, (*Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14, No. 2, 2016), hlm.300.

[59] Bachtiar Fauzy dan Amira Arraya , *Dinamika Akulturasi Arsitektur Pada Masjid Sulthoni Plosokuning di Sleman, Yogyakarta'*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Bandung, 2015). hlm.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerawang. Hal ini berfungsi sebagai pemencantik ruangan dan untuk melancarkan aliran udara.[60] Ruangan dalam masjid jami ini diketahui selain menganut konsep dualisme dalam gaya arsitektur Jawa juga menganut konsep simetri, merupakan bentuk korelasi antara bangunan dengan fungsi, bertujuan untuk memudahkan proses sholat berjamaah. Bentuk denah yang bujur sangkar kearah kiblat merupakan salah satu bentuk efisiensi ruang yang diterapkan pada masjid.[61]

2. Bahan dan Warna Bangunan

   Bangunan masjid jami diketahui menggunakan batu bata yang dilapis keramik untuk separuh dinding dan keseluruhan lantainya. Batu bata dipilih karena mengacu pada candi yang dibangun dari batu andesit yang dapat terjaga hingga sekarang.[62] Area sholat memiliki penutup berupa dinding batu yang berfungsi untuk melindungi jamaah yang sedang melaksanakan ibadah *sholat* dari faktor cuaca.[63]

3. Menara Masjid

   Masjid jami diketahui memiliki dua menara, yaitu menara disebelah utara dan selatan masjid. Menara masjid jami diketahui tidak memiliki relief khusus, melainkan hanya ada kaligrafi pada bagian tembok menara. Kaligrafi berfungsi sebagai ornamen bermotif geometrik vagetarian atau *arabesque* dan pseudo makhluk hidup baik yang *anthropomorphic* dan *faunalmorphic.*

---

[60] Ibid., hlm. 18

[61] Ibid, hlm. 27

[62] Ibid, hlm. 34

[63] Ibid, hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arabesque seni ukir Islam pola tumbuh-tumbuhan dan geometris dipahat secara berulang ulang tidak terbatas, tidak berukuran dan tidak ketidakterhinggaan.[64]

4. Kubah / Atap Masjid

Masjid jami ini diketahui juga memiliki atap tumpang berbentuk tajuk atau limasan laksana piramida berundak-undak dua tingkatan. Atap masjid makin ke atas makin mengecil dan meruncing menjulang ke angkasa menyerupai meru. Dahulu ada tiga tingkatan dengan puncak limasan, namun sekarang ini untuk Kubah / Atap Masjid yang sebelumnya berbentuk limasan diganti berbentuk menyerupai bentuk "Bawang". Perubahan kubah masjid dari limasan menjadi berbentuk bawang adalah karena ketika dalam bentuk limasan masjid kerap mengalami kebocoran ketika hujan. selain itu, atap meru ini juga merupakan ciri kebudayaan dan tradisi yang sudah ada sebelum Islam masuk di wilayah tersebut, yaitu tepatnya hinduisme.[65] Perubahan dari atap limasan menjadi atap bawang menandakan pola bentuk dasar segitiga yang digantikan oleh pola atau bentuk lengkungan. Hal ini menandai bahwa masjid jami mengalami perubahan arsitektur nuansa tradisional jawa menjadi arsitektur timur tengah.[66]

---

[64] Novita , hlm. 324.

[65] Novita, hlm.300

[66] Endang Setyowati et.al., Mengenal Lebih Jauh Masjid Islam Jawa Dalam Arsitektur Masjid Pathok Negoro. (Best Publisher, Yogyakarta: 2017), hlm.92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid jami ini diketahui juga memiliki keunikan dalam hal tinggi atapnya. Menurut hasil wawancara dengan Pak Zami' diketahui bahwa beberapa lokasi di atap masjid memiliki tinggi yang berbeda. Ada bagian atap yang lebih rendah, sementara bagian lainnya lebih tinggi. Bagian ruang utama masjid diketahui memiliki atap yang lebih tinggi daripada bagian lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa ruang utama dinilai memiliki fungsi sakral sehingga dinaungi oleh atap dengan bentuk menjulang lebih tinggi daripada lainnya.[67] Hal ini merupakan cerminan dari konsep Monca-Pat dan Sogo guru (arsitektur jawa) dengan konsep Axis Mundi (arsitektur hindu) yang merupakan pelambang relasi Ketuhanan dalam ajaran islam.[68]

5. Bedug

Bedug merupakan alat musik tabuh seperti gendang yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional,baik dalam kegiatan ritual keagamaan,informasi,sosial maupun politik.[69] Masjid jami ini diketahui juga dilengkapi dengan bedug yang kondisinya masih bagus. Biasanya bedug berupa silinder kayu yang salah satu lubangnya atau kedua lubangnya ditutup oleh kulit sapi, kerbau atau kambing yang dikeringkan dan dipasang dengan kencang (direntangkan/ diregangkan).[70] Bedug terbuat dari kayu cempo maling dan kulit sapi.

---

[67] Bachtiar Fauzy dan Amira Arraya, Op.Cit., hlm. 29.

[68] Ibid.

[69] Novita Siswayanti, Op.Cit., hlm. 316.

[70] Achmad Sidiq, Masjid Besar Kauman Semarang Sebuah Kajian Gaya Arsitektur Dan Ornamen, (Jurnal *"Analisa"* Volume XVIII, No. 01, 2011), hlm.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedug tersebut tidak memiliki relief khusus melainkan polos dan hanya terhias jahitan-jahitan. Bedug sebagai salah satu wujud akulturasi budaya yang sudah difungsikan oleh Masyarakat Jawa maupun umat Hindu-Budha. Dalam seni Karawitan Jawa bedug merupakan salah satu alat bunyi-bunyian dalam seperangkat gamelan. Bagi umat Hindu-Budha bedug digunakan sebagai seni tabuhan dan seni tambur pada ritual keagamaan.[71]

6. Mimbar

Mimbar terbuat dari kayu dengan ukiran yang khas dan dilengkapi karpet berwarna hijau. selain itu, terdapat juga ukiran kaligrafi dibagian atas tempat duduknya.. Mimbar masjid berbentuk kursi tahta kerajaan menghadap ke arah jamaah masjid agar khatib terlihat oleh para jamaah yang hadir. Mimbar ini diketahui memiliki tiga tingkatan anak tangga. Hal ini sebagaimana diriwayatkan adanya penggunaan mimbar pada masa Rasulullah SAW. Pada khutbah yang pertama kali diselenggarakan di Madinah, Rasulullah SAW menyampaikannya melalui mimbar yang memiliki tiga tingkatan (anak tangga).[72] Menurut Imam Syafi'i dalam *al-Umm* Jilid I, tingkatan ketiga itulah yang paling atas dan yang dipakai untuk berdiri oleh Rasulullah SAW.[73]

---

[71] Ibid., hlm. 322-323

[72] Nurman Kholis, Mimbar dan Podium: Kajian atas Masjid Kuno di Nanggroe Aceh Darussalam, (*Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 10, No. 2, 2012*),hlm.436

[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Gapura Masjid

Gapura masjid jami diketahui juga mengalami perbaikan bahkan sebelum peristiwa kebakaran. Untuk gapuranya sendiri diketahui tidak dibangun menggunakan batu putih melainkan terlihat putih karena dicat dengan warna putih. Gapura merupakan gerbang yang merupakan sebuah elemen penting yang menandai perbatasan dengan area suci. Adapun warna putih pada gapura warna putih melambangkan kesucian dan menujukkan makna ajaran Islam.[74]

Di gapura terdapat kaligrafi, nama masjid dan bendera merah putih diatasnya. setelah memasuki gapura utama, para jamaah akan disuguhi oleh serambi masjid yang lebar dan tanpa sekat. Hal ini dapat diartikan bahwa serambi masjid yang terletak pada bagian depan masjid, sekaligus menjadi tampak masjid memiliki kesan terbuka berkenaan dengan fungsi serambi pada kaidah masjid itu sendiri yakni untuk berkumpul, belajar dan bermusyawarah.[75]

C. Perwujudan Unsur Budaya dan Makna Pada Masjid Jami' Gresik

Kebudayaan dapat berupa sosiofak maupun artefak yang dapat diperoleh kekuatan dan kebiasaan yang mentradisi di dalam masyarakat. Kebudayaan ditempatkan sebagai keseluruhan 'cara hidup' suatu masyarakat yang

[74] Ibid., 36

[75] Bachtiar Fauzy dan Amira Arraya, Op.Cit., hlm.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwariskan, dipelajari, dipelihara dan dikembangkan dari generasi ke generasi sesuai dengan tuntutan lingkungan hidup yang dihadapi.[76]

Kebudayaan yang beragam di Indonesia ini tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan negara-negara yang pernah menduduki Indonesia maupun negara-negara islam yang dibawa oleh pelaku penyebaran agama islam, termasuk dalam hal arsitektural bangunannya. Berikut ini merupakan beberapa unsur-unsur kebudayaan yang ditemukan pada arsitektural masjid jami gresik :

1. Kabudayaan Arsitektur Jawa

   Kerajaan Hindu-Budha yaitu Majapahit pada masanya diketahui tengah memiliki kekuasaan yang sedang besar-besarnya di Jawa. Kerajaan Majapahit ini, diperkirakan berlokasi didaerah dekat Trowulan sekitar 10 km sebelah barat daya kota Mojokerto sekarang.[77] Pengaruh Kerajaan Majapahit di daerah Gresik cukup luas, dengan ditemukannya benda-benda dan tempat-tempat peninggalan sejarah yang berciri Hindu-Budha. Dengan ditemukannya beberapa prasasti Hindu-Budah tersebut di kawasan Gresik, menandai bahwa keberadaan masyarakat Gresik dalam kegiatan ekonomi, politik dan keagamaan di era Majapahit cukup kuat. [78] Selain itu, islamisasi di Jawa juga baru memperoleh momentum pada masa kerajaan Majapahit.[79]

---

[76] Siti Mufarohah dan Aminuddin Kasdi, Aspek-Aspek Historis Tradisi Sanggring (Kolak Ayam) Di Desa Gumeno Kabupaten Gresik, (*AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 3, Oktober 2014*), hlm. 594

[77] Mustakim, hlm. 35

[78] Mustakim, hlm.37

[79] Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, (Fikrah, Vol. I, No. 2, 2013), hlm. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, arsitektur bangunan di Gresik termasuk masjid jami ini ditemukan ada yang mengadopsi arsitektur jawa pada masa kerajaan Hindu-Budha Majapahit. Adapun beberapa ciri khas arsitektur jawa yang ditemukan dalam arsitektur unsur-unsur bangunan masjid jami ada empat yaitu denah ruangan, bedug, bentuk joglo ruang utama dan variasi tinggi atap.

a. Denah ruangan

   Denah ruangan masjid yang berbentuk persegi / bujursangkar dengan serambi dimukanya turut menjadi khas corak masjid Jawa.

b. Bedug

   Bedug sebagai salah satu wujud akulturasi budaya yang sudah difungsikan oleh Masyarakat Jawa maupun umat Hindu-Budha. Dalam seni Karawitan Jawa bedug merupakan salah satu alat bunyi-bunyian dalam seperangkat gamelan. Bagi umat Hindu-Budha bedug digunakan sebagai seni tabuhan dan seni tambur pada ritual keagamaan.[80]

c. Bentuk Joglo Ruang Utama

   Ruangan utama masjid jami diketahui berbentuk joglo, yang khas tradisional jawa.

d. Variasi ketinggian atap yang berbeda

   Beberapa lokasi di atap masjid jami diketahui memiliki tinggi yang berbeda. Ada bagian atap yang lebih rendah, sementara bagian lainnya lebih tinggi. Bagian ruang utama masjid diketahui memiliki atap yang lebih tinggi daripada bagian lainnya karena dinilai memiliki fungsi sakral

[80] Achmad Sidiq, Op.Cit., hlm. 322-323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dinaungi oleh atap dengan bentuk menjulang lebih tinggi daripada lainnya.[81] Hal ini merupakan cerminan dari konsep Monca-Pat dan Sogo guru (arsitektur jawa) dengan konsep Axis Mundi (arsitektur hindu) yang merupakan pelambang relasi Ketuhanan dalam ajaran islam.[82]

2. Kebudayaan Arsitektur Timur Tengah

   Merujuk pada makam Fatimah binti Maimum yang ditemukan di Leran, Gresik Jawa Timur dengan angka di batu nisan yanga menunjuk tahun 475 H/ 1082 M, maka Islamisasi telah dimulai di wilayah Jawa pada abad ke-11 M.[83] Islamisasi di Indonesia diketahui juga dikemukakan dengan teori bahwa penyebaran islam nusantara dibawa langsung dari Arab.[84] Dengan demikian, maka tidak salah jika kebudayaan timur tengah juga dapat dilihat pada arsitektur bangunan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada bagian-bagian tertentu masjid yang memiliki hiasan kaligrafi. Kaligrrafi ini identik dengan arsitektur timur tengah. Selain itu, perubahan dari atap limasan menjadi atap bawang menandakan pola bentuk dasar segitiga yang digantikan oleh pola atau bentuk lengkungan menandakan bahwa masjid jami mengalami perubahan arsitektur nuansa tradisional jawa menjadi arsitektur timur tengah.[85]

3. Kebudayaan Arsitektur Eropa

---

[81] Bachtiar Fauzy dan Amira Arraya, Op.Cit., hlm. 29.

[82] Ibid.

[83] Donny Khoirul Aziz, Op.Cit. hlm.262

[84] Ibid, hlm. 260

[85] Endang Setyowati et.al., Op.Cit. hlm.92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa bangsa Eropa diketahui pernah melakukan penjajahan di Indonesia selama bertahun-tahun bahkan Belanda mencapai 1,5 abad lamanya. Oleh karena itu, bangunan-bangunan maupun hiasan ruangan di Indonesia banyak yang memiliki khas bangunan Eropa. Di Masjid jami sendiri diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang mencerminkan budaya Eropa yang modern. Hal ini seperti adanya Lampu kristal maupun lampu digital yang khas modernisasi Barat.

4. Kebudayaan Arsitektur Cina

   Budaya Cina dan Islam dalam arsitektur tempat ibadah juga ditemukan dalam masjid jami. Mengingat, etnis Tionghoa diketahui melakukan perjalanan ke wilayah-wilayah di luar Cina termasuk Indonesia untuk melakukan perdagangan. Adapun bentuk arsitektur Cina yang berada di masjid jami yaitu adanya ukiran di kayu dan mimbar yang terbuat dari kayu yang diukir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penelitia dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Awalnya, masjid jami Gresik merupakan mushola kecil yang dibangun pada masa islamisasi Maulana Malik Ibrahim. Awal mulanya, latar belakang fungsi pembangunan Masjid Jami'Gresik adalah tidak lain untuk menampung jamaah yang semakin bertambah banyak dan tersebar diberbagai wilayah. Letak Masjid Jami' Gresik berada di Jl KH Wachid Hasyim di sebelah barat Alun-alun Kota Gresik. Sejak dulu hingga sekarang, Masjid Jami' Gresik selain berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam warga sekitar, kini juga menjadi tempat yang didatangi masyarakat daerah luar, khususnya pada hari-hari libur hingga mampu menjadi ikon Gresik. Sebagai ikon Gresik, apakah Masjid Jami' Gresik ini telah mengalami renovasi atau pembaharuan pada arsitekturnya. Pembangunan kembali masjid jami ini diketahui terjadi karena dilatar belakangi berbagai alasan bencana yaitu kebakaran maupun sambaran petir. Pembangunan berlangsung dengan tujuan memperluas dan memperindah bangunan masjid. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tampung dan juga untuk menarik perhatian masyarakat. Mengingat, revitalisasi dan optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat diperlukan terutama dalam ativitas dakwah maupun pemberdayaan ekonomi. Hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kini, Masjid ini menjadi milik yayasan (perorangan), dan saat ini status masjid adalah tanah wakaf dan dikelola oleh Kabupaten Gresik.

2. Masjid Jami' Gresik merupakan bagian dari tata letak kota yang sudah ada sejak masa awal penyebaran Islam di Indonesia. Kabupaten Gresik dulunya merupakan kota pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan (kota perdangangan). Artinya banyak pedagang yang datang dan pergi silih berganti, yang berasal dari berbagai wilayah yang memiliki kebudayaannya masing-masing. Kultur masyarakat Gresik yang terletak di pesisir utara dan juga sebagai salah satu tempat penyebaran agama Islam menyebabkan masyarakat di Kabupaten Gresik menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan ideal kebudayaan.
3. Masjid Jami' Gresik merupakan salah satu masjid tua yang ada di Kabupaten Gresik, keberadaannya dijadikan sebagai warisan budaya. Dilihat dari bentuk bangunannya masjid ini mengadopsi bangunan Jawa yang terdiri dari pendopo dan serambi. Keunikan lainnya yaitu masjid ini dulunya beratap tumpang yang mirip dengan bangunan rumah Joglo. Sayangnya, atap tersebut diubah menjadi model yang lebih modern. Hingga saat ini masjid tersebut masih kokoh karena telah mengalami beberapa kali pemugaran. Selain itu, masjid ini menjadi wisata keagamaan dan sejarah karena arsitekturnya yang khas Jawa-Eropa-Islam.

Masjid jami hingga kini memiliki satu ruang utama untuk sholat. Ruang sholat tersebut terbagi atas dua bagian yaitu bagian lama dan bagian baru. Untuk ruang sholat lama bentuknya persegi, untuk bagian baru itu bentuknya seperti huruf U. Ruang utama ini berbentuk joglo khas tradisional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa. Selain itu, Denah ruangan masjid yang berbentuk persegi/bujursangkar dengan serambi dimukanya turut menjadi khas corak masjid Jawa. Area sholat memiliki penutup berupa dinding batu yang berfungsi untuk melindungi jamaah yang sedang melaksanakan ibadah *sholat* dari faktor cuaca. Masjid jami diketahui memiliki dua menara, yaitu menara disebelah utara dan selatan masjid. Masjid jami ini diketahui juga memiliki atap tumpang berbentuk tajuk atau limasan laksana piramida berundak-undak dua tingkatan. Atap masjid makin ke atas makin mengecil dan meruncing menjulang ke angkasa menyerupai meru dan berubah menjadi bentuk bulatan yang menandakan arsitektur jawa yang berubah menjadi gaya timur tengah. Selain itu, beberapa lokasi di atap masjid jami diketahui memiliki tinggi yang berbeda. Hal ini merupakan cerminan dari konsep Monca-Pat dan Sogo guru (arsitektur jawa) dengan konsep Axis Mundi (arsitektur hindu) yang merupakan pelambang relasi Ketuhanan dalam ajaran islam. Dan juga adanya kaligrafi khas timur tengah, lampu kristal maupun digital yang merupakan khas Eropa serta ukiran kayu khas China. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perwujudan unsur budaya dan makna pada Masjid Jami' Gresik khususnya kebudayaan Jawa, Timur Tengah, Eropa dan China.

B. Saran

Masjid Jami' Gresik merupakan bukti nyata dari peninggalan Bupati Poespoenegoro I serta walisongo Maulana Malik Ibrahim di Kabupaten Gresik. Bukti arkeologis hasil peninggalan Maulana Malik Ibrahim dan Poespoenegoro I tersebut pantas dijadikan sebagai situs warisan budaya lokal maupun nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu kita sebagai penerus budaya leluhur harus menjaga dan mendokumentasikan keberadaan Masjid Jami' Gresik.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis-penulis selanjutnya dan menjadi bahan pertimbangan. Khususnya tentang sejarah masjid, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada penulis yang akan menyempurnakan penulisan tentang Masjid Jami' Gresik dari segi sejarah, arkeologi maupun arsitektur masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sidiq, Masjid Besar Kauman Semarang Sebuah Kajian Gaya Arsitektur Dan Ornamen, (Jurnal *"Analisa"* Volume XVIII, No. 01, 2011),

Anwar, R. C. *Masjid Jami' Gresik, Berdiri Sejak Zaman Syech Maulana Malik Ibrahim*. Diambil kembali dari BANGSAONLINE.COM: https://m.bangsaonline.com/berita/3325/masjid-jami-gresik-berdiri-sejak-zaman-syech-maulana-malik-ibrahim (10 Juli 2004)

Atmadi, P. *Perkembangan Arsitektur dan Pendidikan Arsitektur di Indonesia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1997.

Azizatur Rosyidah, Mengulik 3 Tradisi di Gresik yang Dinantikan selama Bulan Ramadhan, (qureta artikel, 2019).

Bachtiar Fauzy dan Amira Arraya , *Dinamika Akulturasi Arsitektur Pada Masjid Sulthoni Plosokuning di Sleman, Yogyakarta'*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Bandung, 2015)

Budayajawa.id Tradisi Kemanten Sunat Gresik, (https://budayajawa.id/tradisi-kemanten-sunat-gresik/.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah* . Yogyakarta: Ombak. 2012

Dalmeri, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural, (WaWalisongo, Volume 22, Nomor 2, 2014)

Darodjat dan Wahyudiana, Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam, (ISLAMADINA, Volume XIII, No. 2, 2014).

Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, (Fikrah, Vol. I, No. 2, 2013),

Dwi Sri Wijayanti,. *Masjid Agung Darussalam Bojonegoro Tahun 1985-2015 M.* UIN Sunan Ampel Fakultas Adab: SKI 2015.

Endang Setyowati et.al., Mengenal Lebih Jauh Masjid Islam Jawa Dalam Arsitektur Masjid Pathok Negoro. (Best Publisher, Yogyakarta: 2017)

Fakri Badril Rizal dan Agus Trilaksana, Kesenian Macanan Di Desa Kisik Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1958-1995, (AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Surabaya, 2017).

Fitri Hardianti, Sunan Gresik, Wali Songo Pertama Penyebar Islam di Tanah Jawa, (#KhazanahIslamNusantara , 2017).

Gootchalk, L. *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto.* Jakarta: UI Press. 1980

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iNews.id, Pascalebaran, Warga Gresik Gelar Tradisi Ater-Ater, (2018).

James P, S. *Metode Etnografi.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997

Mustakim, *Gresik Dalam Lintasan Lima Zaman.* Gresik: Pustaka Media. 2010

Metode Penelitian Arkeologi. (2008). Jakarta Selatan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.

Novita Siswayanti, Akulturasi Budaya pada Arsitektur Masjid Sunan Giri, (*Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14, No. 2, 2016),

Nurman Kholis, Mimbar dan Podium: Kajian atas Masjid Kuno di Nanggroe Aceh Darussalam, (*Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 10, No. 2, 2012*),

Poerwadarminta, W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.

Syuhud Almanfaluti dan Rosihan C Anwar, Masjid Jami' Gresik, Berdiri Sejak Zaman Syech Maulana Malik Ibrahim, (bangsaonline.com, 2014).

Rozakhi, A. O. *Arsitektur Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik Jawa Timur*. UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab: SPI. 2016.

Siti Mufarohah dan Aminuddin Kasdi, Aspek-Aspek Historis Tradisi Sanggring (Kolak Ayam) Di Desa Gumeno Kabupaten Gresik, (*AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 3, Oktober 2014*),

Sulistyowati, I. *Arsitektur Masjid Agung Lamongan (Studi tentang Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid).* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Fakutas Adab. 2015.

Syafwandi. *Menara Masjid Kudus dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur.* Jakarta: PT Bulan Bintang. 1985.

Ta'mir masjid jami' Gresik, Riwayat Singkat Masjed Jame' ng-Gresik.

Ulul. *Riwayat Singkat Masjed Jame' ng-Gresek* . Gresik: Ta'mir Masjid Jami' Gresik. 2018.

Usman, H . *Metode Penelitian Sejarah* . Jakarta: Departemen Agama. 1986.

Waffiyah, S. K. *Perkembangan arsitektur masjid Agung Lamongan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab:SKI, 2017.

Zainuddin, MA, Lebih dekat dengan MAULANA MALIK IBRAHIM, (GEMA Media Informasi dan kebijakan kampus, UIN Malang, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id